PRO SEJAHTERA - SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH
" Meningkatkan Peran Teknologi dan Kecerdasan Buatan dalam Implementasi Ekonomi Sirkuler untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan"
Volume 8 No. 3 - Juni 2026

SOSIALISASI PENTINGNYA LAYANAN DIGITAL DI LINGKUNGAN PEMERINTAH DESA BERANGAS TIMUR KECAMATAN ALALAK KABUPATEN BARITO KUALA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN.

Farid Nofiard*, Netty Herawaty, Pathurrahman, Siti Mauliana Hairini, Muhammad Farisan Kasyfi

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Email korespondensi: farid.nofiard@ulm.ac.id

ABSTRAK

Pelaksanaan program ini beranjak dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu Desa berangas Timur Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan tentang kurangnya pengetahuan dan kesadaran baik dari masyarakat sebagai pengguna layanan pemerintah dan pemerintah desa sebagai pemberi layanan. Berkaca dari permasalahan tersebut tim pengabdian kepada masyrakat bekerja sama dengan pemerintahan desa mengadakan sosialisasi pentingnya layanan digital pada pemerintahan desa dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang layanan digital dan memberikan gambaran akan pentingnya layanan digital di lingkungan pemerintahan desa.

Dalam perlaksanaan program pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi dua arah dimana tim pengabdian memberikan materi yang dilanjutkan dengan diskusi terbuka untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

Sosialisasi ini dihadiri oleh kepala desa, seluruh ketua RT, relawan digital, tokoh masyarakat dan perwakilan masyarakat. Materi yang disampaikan mengenai pentingnya layanan digital meemfokuskan pada pandangan bahwa layanan digital bukan merupakan sebuah kebutuhan namun menjadi sebuah keharusan untuk menghadapi tantangan zaman dan sebagai langkah awal untuk melakukan transformasi kearah desa digital. Selain itu diperkenalkan konsep transformasi digital yang bermakna atau Meaningful digital transformation.

Kata kunci : Layanan Digital, Pemerintah Desa, Transformasi Digital, Desa Digital.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pemanfaatan layanan digital menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan publik. Salah satu sektor yang sangat diuntungkan dari teknologi ini adalah pemerintahan desa, di mana layanan digital dapat mempercepat pengolahan informasi dan mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai layanan. Digitalisasi desa berkontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan efisiensi layanan, perluasan akses informasi, serta terciptanya peluang usaha baru bagi masyarakat. Desa Berangas Timur terletak di Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Secara geografis, desa ini dikelilingi oleh area pertanian dan sungai, Sebagai satu desa yang beruntung karena mendapatkan Program Smart Village yang dilaksanakan

oleh Kementerian Desa pada tahun 2020-2024. Program ini merupakan inisiatif pembangunan desa yang menerapkan teknologi untuk mewujudkan berbagai terobosan dan mengantarkan desa menjadi desa mandiri. Meskipun demikian, tantangan masih ada, terutama dalam hal pemahaman dan penerapan layanan digital oleh perangkat desa dan masyarakat. di Desa Berangas Timur menunjukkan adanya beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup. Meskipun demikian, pendapatan dari sektor ini seringkali tidak stabil karena faktor cuaca dan harga pasar. Tingkat pendidikan masyarakat bervariasi, dengan sebagian besar penduduk hanya menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah. Hal ini berdampak pada pemahaman mereka terhadap teknologi dan inovasi. Meskipun Program Smart Village telah dilaksanakan, implementasinya belum maksimal, masyarakat yang tidak terbiasa menggunakan teknologi digital untuk mengakses layanan publik, ketidakpahaman masyarakat terhadap manfaat dan cara menggunakan teknologi digital menyebabkan rendahnya partisipasi dalam program-program yang ditawarkan. Selain itu tingkat pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap pemanfaatan layanan digital dalam sistem pemerintahan. Dalam menanggulangi permasalahan yang kerap ditimbulkan karena pemanfaatan digital dalam layanan pemerintahan dapat ditempuh dengan beberapa cara diantaranya sosialisasi pentingnya layanan digital, perluasan jaringan layanan, dan edukasi secara mnyeluruh bagi pengguna layanan digital. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan kesadaran masyarakat serta perangkat desa akan pentingnya menggunakan teknologi digital dalam lingkungan pemerintahan desa Berangas Timur Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala sehingga dapat memaksimalkan keberlanjutan dari Program Smart Village. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan mitra pemerintah desa berangas timur. Kolaborasi ini merupakan bentuk nyata dari implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), di mana Dosen dan Mahasiswa diberi ruang untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat serta mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah. Kegiatan ini juga mendukung capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, yaitu IKU 2 (Mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus), IKU 3 (Dosen berkegiatan di luar kampus), dan IKU 7 (Kelas kolaboratif dan partisipatif), melalui pendekatan komunikasi sosial yang humanis dan kontekstual dalam konteks partisipasi masyarakat terhadap pemerintahan desa dan bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintahan desa.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di aula Kantor Desa Berangas Timur sebagai ruang interaksi yang representatif antara tim pelaksana dengan masyarakat desa. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai layanan digital yang relevan dengan kebutuhan tata kelola pemerintahan desa di era transformasi digital. Peserta tidak hanya diperkenalkan pada konsep dasar layanan digital, tetapi juga diajak memahami manfaat strategis yang dapat diperoleh, khususnya dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan transparansi pelayanan publik sehingga diharapkan aparatur desa dan masyarakat dapat memiliki gambaran yang lebih jelas tentang pentingnya implementasi layanan digital dalam mendukung proses administrasi, pelayanan, serta pembangunan desa secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai urgensi digitalisasi sebagai fondasi menuju tata kelola desa yang adaptif, partisipatif, dan sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi informasi.

Pelaksanaan program pengabdian ini dirancang menggunakan metode sosialisasi dua arah yang menekankan pada interaksi aktif antara tim pengabdian dan mitra. Dalam sesi awal, tim menyampaikan materi terkait topik utama secara sistematis untuk memberikan pemahaman konseptual yang komprehensif. Penyampaian materi tidak hanya berupa paparan teoritis, tetapi juga dilengkapi dengan contoh praktis yang relevan dengan konteks pemerintahan desa, sehingga peserta dapat mengaitkannya langsung dengan kebutuhan dan permasalahan nyata yang mereka hadapi. Setelah pemaparan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi terbuka yang memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi layanan digital di lingkungan desa. Mekanisme ini memungkinkan terciptanya proses diskusi timbal balik, di mana tim pengabdian memperoleh masukan dari mitra, sementara peserta mendapatkan solusi maupun rekomendasi langsung dari narasumber.

Gambar 1. Registrasi Peserta Sosialisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi mengenai pentingnya layanan digital dalam pemerintahan desa diposisikan sebagai komponen utama kegiatan pengabdian masyarakat. Sosialisasi ini bukan sekadar transfer informasi, melainkan suatu upaya strategis untuk membangun kesadaran kolektif mengenai urgensi digitalisasi sebagai instrumen penguatan tata kelola desa. Berdasarkan dinamika kegiatan, terlihat bahwa aparat desa dan masyarakat mitra memperoleh pemahaman yang lebih terstruktur mengenai peran layanan digital dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas pelayanan publik. Pemaparan materi yang diberikan tim pengabdian dilanjutkan dengan forum diskusi, sehingga proses belajar berlangsung dalam pola interaktif. Model semacam ini sejalan dengan pendekatan partisipatif dalam pengembangan masyarakat, di mana pengetahuan diproduksi melalui dialog antara narasumber dan peserta. Diskusi yang muncul memperlihatkan bahwa mitra masih menghadapi kendala pada aspek literasi digital maupun ketersediaan infrastruktur, namun mereka juga menunjukkan antusiasme terhadap peluang pemanfaatan teknologi sebagai sarana perbaikan layanan desa.

Gambar 2. Foto bersama seluruh perangkat pemerintahan desa Berangas Timur.

Pada tahap observasi, semula dirancang kegiatan berupa sosialisasi teknis terkait penggunaan layanan digital yang difokuskan pada praktik operasional. Namun, hasil diskusi dengan Kepala Desa Berangas Timur menunjukkan bahwa masyarakat dan aparatur desa masih memerlukan pemahaman konseptual sebelum melangkah pada aspek teknis. Oleh karena itu, materi yang diberikan pada fase awal lebih difokuskan pada pemahaman mengenai pentingnya layanan digital dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan desa. Pendekatan ini dipandang relevan karena kesiapan pemahaman dasar menjadi prasyarat agar penerapan teknologi digital tidak sekadar bersifat prosedural, melainkan berakar pada kesadaran kolektif akan manfaat yang ditawarkan.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini diarahkan untuk membangun kesepahaman di antara peserta bahwa layanan digital tidak lagi dipandang sebagai pilihan tambahan, melainkan sebagai keharusan dalam menjawab tantangan transformasi pemerintahan pada era digital. Peserta diajak memahami bahwa perubahan pola pelayanan publik menuntut penggunaan teknologi informasi agar penyelenggaraan administrasi desa berjalan lebih efektif, efisien, dan akuntabel. Perspektif ini sejalan dengan perkembangan tata kelola modern yang menempatkan teknologi digital sebagai instrumen utama dalam memperkuat transparansi serta memperluas akses masyarakat terhadap layanan publik. Diskusi yang berlangsung menunjukkan adanya kesadaran bahwa keterlambatan dalam mengadopsi layanan digital dapat berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan, keterbatasan jangkauan informasi, serta terhambatnya upaya pembangunan desa.

Kepala Desa Berangas Timur menyampaikan harapan agar kesepahaman yang terbentuk melalui kegiatan sosialisasi ini dapat menjadi landasan bagi pemerintah desa dalam menjalankan agenda transformasi digital. Visi yang diusung bukan hanya sekadar menghadirkan layanan berbasis teknologi, melainkan juga mewujudkan Desa Berangas Timur sebagai desa cerdas yang mampu

mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam berbagai aspek tata kelola. Konsep desa cerdas mencakup pemanfaatan teknologi untuk memperbaiki kualitas pelayanan publik, memperkuat partisipasi masyarakat, serta mendorong terciptanya transparansi dalam pengelolaan sumber daya desa. Pemahaman kolektif antara aparatur dan masyarakat menjadi kunci agar digitalisasi tidak berhenti pada tataran simbolis, melainkan terimplementasi dalam bentuk sistem kerja yang berkesinambungan.

Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh Kepala Desa, seluruh Ketua RT, relawan digital, tokoh masyarakat, serta perwakilan warga yang menjadi mitra dalam program pengabdian. Kehadiran unsur-unsur tersebut menunjukkan keterlibatan multipihak yang menjadi modal penting dalam mendorong keberhasilan implementasi layanan digital di tingkat desa. Partisipasi yang beragam ini mencerminkan adanya dukungan kolektif terhadap agenda transformasi digital, sekaligus memperlihatkan bahwa isu digitalisasi tidak hanya relevan bagi aparatur, tetapi juga dipandang penting oleh masyarakat secara luas. Antusiasme peserta terlihat dari respon positif selama kegiatan berlangsung, termasuk dorongan agar sosialisasi serupa dapat dilaksanakan kembali dengan cakupan yang lebih mendalam.

Gambar 3. Kegiatan sosialisasi berlangsung

Dalam kegiatan ini turut diperkenalkan konsep *Meaningful Digital Transformation* yang dipandang relevan untuk mendukung agenda pembangunan desa berbasis teknologi. Konsep tersebut mencakup tiga indikator utama yang saling melengkapi. Pertama, *inclusive*, yang menekankan pentingnya keterjangkauan layanan digital bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali,

sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam akses maupun pemanfaatan teknologi. Kedua, *empowering*, yang mengarah pada penggunaan teknologi digital secara produktif sehingga memberikan nilai tambah, baik dalam bentuk peningkatan kapasitas individu maupun kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi dan sosial desa. Ketiga, *trusted digital ecosystem*, yakni keberadaan infrastruktur digital yang andal dan terjamin keamanannya, sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya masyarakat dalam memanfaatkan layanan berbasis teknologi. Ketiga indikator ini jika diintegrasikan secara konsisten akan menghasilkan proses transformasi digital yang tidak hanya berorientasi pada adopsi teknologi, melainkan juga pada keberlanjutan manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

Permasalahan prioritas yang teridentifikasi dalam program pengabdian ini adalah rendahnya kesadaran mitra terhadap pentingnya digitalisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Kondisi tersebut tampak dari kecenderungan masyarakat yang masih merasa nyaman dengan pola pelayanan konvensional, karena dianggap sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pola ini pada akhirnya menimbulkan sikap enggan untuk beralih ke layanan berbasis digital, meskipun teknologi digital mampu memberikan kemudahan yang lebih besar, baik dari segi kecepatan, transparansi, maupun efisiensi administrasi. Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan pada aspek perubahan perilaku, di mana masyarakat perlu diarahkan agar memahami bahwa digitalisasi bukan hanya sekadar opsi modernisasi, melainkan strategi yang dapat meningkatkan kualitas tata kelola desa secara menyeluruh.

Manfaat utama yang diharapkan mitra dari program ini adalah dukungan terhadap pemerintah desa dalam membangun kapasitas digital masyarakat, khususnya kelompok yang masih memiliki keterbatasan keterampilan. Peningkatan pengetahuan dan kecakapan digital dianggap penting untuk menciptakan warga yang lebih mandiri, adaptif, serta mampu bersaing dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi. Upaya ini juga dipandang strategis untuk mempercepat agenda transformasi digital di tingkat lokal, karena keberhasilan digitalisasi tidak hanya bergantung pada infrastruktur, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia yang akan memanfaatkannya. Di samping itu, edukasi mengenai layanan digital yang tersedia di lingkungan pemerintahan desa berpotensi memperkuat transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Masyarakat yang memahami cara mengakses layanan secara digital akan memiliki rasa percaya yang lebih tinggi terhadap kinerja pemerintah desa. Kepercayaan ini pada gilirannya berkontribusi terhadap terbangunnya hubungan yang lebih harmonis antara pemerintah desa dan warganya, karena mekanisme pelayanan yang terbuka dan mudah dijangkau akan memperkecil jarak antara penyedia layanan dengan penerima manfaat.

Kegiatan pengabdian ini berperan sebagai sarana untuk memberikan solusi berupa peningkatan pemahaman sekaligus menyatukan pandangan mengenai urgensi layanan digital dalam pemerintahan desa. Proses sosialisasi yang dilakukan berhasil mendorong aparatur desa dan masyarakat mitra untuk memiliki kesepahaman bahwa digitalisasi merupakan bagian penting dari upaya modernisasi tata kelola. Kesepahaman ini kemudian menjadi landasan bagi lahirnya komitmen pemerintah Desa Berangas Timur dalam merancang langkah konkret menuju terwujudnya desa cerdas. Transformasi digital yang diinisiasi tidak hanya diarahkan pada penguatan sistem layanan publik, tetapi juga pada penciptaan ekosistem yang mampu mendukung kemandirian masyarakat melalui pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak semata berfungsi sebagai transfer pengetahuan, melainkan juga sebagai katalis yang memperkuat komitmen kelembagaan pemerintah desa dalam membangun strategi jangka panjang untuk mewujudkan tata kelola yang adaptif, transparan, serta berorientasi pada visi desa cerdas.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini menghasilkan kesepahaman bersama mengenai pentingnya layanan digital dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa Berangas Timur. Kegiatan yang dilaksanakan mampu membangun pemahaman kolektif antara aparatur desa dan masyarakat mengenai peran strategis digitalisasi sebagai dasar penguatan tata kelola. Kesepahaman tersebut menjadi modal awal bagi pemerintah desa untuk menyusun agenda transformasi digital yang terarah menuju terwujudnya desa cerdas. Melalui keterlibatan berbagai unsur, mulai dari pemerintah desa, relawan digital, tokoh masyarakat, hingga perwakilan warga, kegiatan ini juga memperlihatkan adanya dukungan yang luas terhadap pemanfaatan teknologi dalam pelayanan publik.

Peserta sosialisasi telah memperoleh pemahaman mengenai konsep Meaningful Digital Transformation yang diposisikan sebagai kerangka utama dalam upaya transformasi digital Desa Berangas Timur menuju desa cerdas. Pemahaman ini mencakup aspek inklusivitas, menfaatkan tekhnologi digital secara produktif dan memberikan dampak nilai tambah dari pemanfaatan, serta penguatan ekosistem digital yang terpercaya, sehingga dapat menjadi acuan strategis dalam merancang langkah pembangunan berbasis teknologi di tingkat lokal. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan memberikan landasan konseptual bagi aparatur desa dan masyarakat untuk melihat digitalisasi sebagai bagian integral dari tata kelola pemerintahan yang modern, transparan, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, A. Z. I., Zaid, M., & Alam, A. A. F. (2023). Digitalisasi Sistem Perlindungan Sosial Kebijakan di Indonesia sebagai Langkah Menuju Masyarakat 5.0. *Journal Social Society*, *3*(2), 95–112. https://doi.org/10.54065/jss.3.2.2023.335

Bawono, S. A. T., Karnasih, A. Q. S., Cahyana, A. F., Alyasha, C. A. N., Maharani, D. A., Zuhdi, F. N., Hafizh, M. M. A., Fuadi, M. D. N., Fadilla, N., Ekasari, R. N., & Muhammad, S. R. N. (2024). *Transformasi desa ngombakan menjadi desa cerdas dengan berintegrasi teknologi untuk berkelanjutan di kabupaten sukoharjo, kecamatan polokarto, prov. Jawa tengah*. *7*.

Kupres, D., Lanzo, N. C., & Morer, A. S. (t.t.). *Meaningful Digital Transformation: The Role Of Digital Maturity And Educational Leadership In Supporting Transformative, Inclusive, Visionary, Effective And Accountable Education*.

Lailiyah, K. (2022). Digitalisasi Desa Sebagai Upaya Percepatan Pelayanan Publik Dalam Mewujudkan Good Governance. *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, *6*(2), 26–34. https://doi.org/10.55686/ristek.v6i2.112

Macintosh, A. (2004). Characterizing e-participation in policy-making. *37th Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 2004. Proceedings of the*, 10 pp. https://doi.org/10.1109/HICSS.2004.1265300

Muzdalifah, S., Purnamawati, N., Nofiard, F., Qubayla, F., Bhakti, S., Halisa, N. N., Oktaviani, T. N., & Fauzi, A. (t.t.). *Persepsi Masyarakat terhadap Perubahan Lahan Permukiman Menuju Desa Wisata di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin*.

Nofiard, F. (2024). Inovasi Pemerintahan Desa Sungai Kali Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *10*(2), 388–403. https://doi.org/10.25157/moderat.v10i2.3778

Puspitasari, D., Rowa, H., & Sartika, I. (t.t.). *Tren Penelitian Transformasi Digital: Sebuah Analisis Bibliometrik dan Masa Depan Transformasi Digital di Indonesia*.

Putra, I. K. M. (2022). Digital Transformation and Agile Leadership: Bibliometrics Analysis and Future Avenue. *Journal of International Conference Proceedings*, 96–110. https://doi.org/10.32535/jicp.v5i4.1926

Rahman, A., & Megah Sari, D. (2023). Analisis Transformasi Digital Pelayanan Publik Menggunakan Metode Gartner Analytic Asceedency (Studi Kasus: Pelayanan Perizinan Pemerintah Daerah Kabupaten Majene. *Jurnal Komputer Terapan*, *9*(2), 111–121. https://doi.org/10.35143/jkt.v9i2.5916

Rahoyo, S., Slahanti, M., & Heriawan, B. (2023). Peran Digitalisasi Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Krandegan, Jawa Tengah. *KRITIS*, *32*(1), 1–23. https://doi.org/10.24246/kritis.v32i1p1-23

Rajagukguk, T. S. (t.t.). *Community Digitization Service: Improving Community Digital Skills Through Computer and Internet Training (At MSMEs in Tuktuk Siadong Village, Samosir Regency)*.

Sari, J. A., & Diana, B. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, *9*(2), 88–96. https://doi.org/10.36982/jpg.v9i2.3896

UN E-Government. (t.t.). *E-Participation Index*. Diambil 18 September 2025, dari https://publicadministration.un.org/egovkb/en-us/About/Overview/E-Participation-Index

Wijaya, J. H., Yunanto, S. E., Setyowati, Y., & Supardal, S. (2022). E-partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan E-government di Indonesia Tahun 2003-2020. *Jurnal*

Administrasi Pemerintahan Desa, *3*(1), 37–53. https://doi.org/10.47134/villages.v3i1.27

Zakharova, S. A. (2022). Public management of smart cities: European experience. *Digital Sociology*, *5*(1), 36–43. https://doi.org/10.26425/2658-347X-2022-5-1-36-43